

Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Keterlibatan Pemakai, Pendidikan dan Pelatihan pada Efektivitas Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

I Gusti Ngurah Wahyu Wira Satria¹
I Nyoman Wijana Asmara Putra²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: wirasatria28@gmail.com

ABSTRAK

Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat berperan dalam menentukan keberhasilan manajemen untuk mencapai tujuan organisasi dan pengguna SIA memiliki peran besar dalam efektivitas sistem tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan teknik personal, ketelibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan pada efektivitas SIA. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada OPD Pemerintah Kabupaten Badung yang mengaplikasikan SAP. Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh, sehingga responden dalam penelitian ini berjumlah 37 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian dari penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi, dan pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Kata Kunci: kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan, efektivitas sistem informasi akuntansi

ABSTRACT

The effectiveness of accounting information systems is very instrumental in determining the success of management to achieve organizational goals and users of SIA have a major role in the effectiveness of the system. This study to obtain empirical about ctiveness of SIA. The population used in this study is all employees who work at the Badung District Government Regional Organization. The method of the sample by nonprobability sampling technique with saturated sampling method, so that the respondents in this study amounted to 37 people. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis. The test results of this of personal techniques has a positive effect on the effectiveness of accounting information systems, the involvement of users has a positive effect on the effectiveness of accounting information systems, and education and training have a positive effect on the effectiveness of accounting information systems.

Keywords: *personal engineering skills, user involvement, education and training, effectiveness of accounting information systems*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi berlangsung sangat pesat. Banyak penemuan mutakhir yang dapat memberikan sumbangan yang sangat besar dalam mempermudah aktivitas baik yang dilakukan secara perorangan maupun

kelompok. Kelton, et al. (2010) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi mempunyai dampak yang positif dan signifikan bagi perusahaan. Pemanfaatan sumber daya pendukung seperti komputer telah menjadi hal yang sangat diperlukan dari sistem informasi pada perusahaan-perusahaan besar sekarang ini. Komputer mampu memproses data lebih efektif dari pada manusia. Komputer tidak hanya dapat melakukan perhitungan-perhitungan dengan kecepatan kilat, tetapi juga merupakan prosesor yang sangat akurat dan ekspansif (Adisanjaya, dkk, 2017).

Peningkatan penggunaan teknologi komputer sebagai salah satu bentuk teknologi informasi telah mengubah pemrosesan data akuntansi dari secara manual menjadi otomatis. Menurut Staples dan Selldon dalam Faisal (2009) salah satu tujuan utama penelitian di bidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pemakai akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Pemanfaatan sumber daya pendukung seperti komputer salah satunya dapat berbasis sistem informasi akuntansi (SIA). SIA adalah alat yang dimasukkan ke dalam bidang Teknologi Informasi (TI), yang dirancang untuk membantu pengelolaan dan pengendalian topik yang terkait dengan bidang ekonomi dan keuangan perusahaan (Urquia et al, 2011). SIA penting bagi organisasi ataupun perusahaan untuk meningkatkan efisiensi organisasi dan mendukung daya saing perusahaan dengan menyediakan informasi keuangan dan akuntansi bagi manajemen (Alsarayreh et al. 2011).

Zare (2012) mendefinisikan SIA adalah komponen dan elemen dari suatu organisasi yang menyediakan informasi bagi pengguna dengan pengolahan

peristiwa keuangan. Menurut Edison *et al* (2012) SIA memberikan kesempatan bagi pebisnis untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Samuel (2013) mengungkapkan bahwa SIA berperan penting dalam proses pengambilan keputusan yang efektif untuk mengendalikan dan mengkoordinasikan kegiatan organisasi sehingga dapat mencapai kinerja yang lebih besar. Pentingnya penggunaan SIA dalam menghasilkan informasi yang berkualitas dan mendukung proses pengambilan keputusan dapat meningkatkan efisiensi organisasi (Nabizadeh, 2014).

Onaolapo (2012) mengungkapkan bahwa efektivitas organisasi sangat dipengaruhi oleh SIA. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa suatu organisasi perlu menerapkan SIA dan organisasi dituntut untuk terus mengevaluasi penggunaannya agar menjadi efisien, efektif, dan kompetitif (Wong, 2010). Efektivitas merupakan suatu pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna SIA memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Dehghanzade, 2011). SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut.

Salah satu bentuk nyata dari penerapan sistem informasi akuntansi adalah dengan penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual oleh Pemerintah Kabupaten Badung Bali. Penerapan SAP berbasis akrual diharapkan

dapat memotivasi bagi segenap jajaran untuk mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif dan efisien. SAP diterapkan di Pemerintah Kabupaten Badung, sebagai langkah untuk mencapai komitmen pengelolaan keuangan daerah yang berimplikasi pada tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sepenuhnya berorientasi pada kesejahteraan rakyat (Elshinta.com, 2015). Dalam implementasi SAP berbasis akrual di Badung, tim pengendali teknis pemeriksa BPK RI Perwakilan Bali turun ke Kabupaten Badung untuk melakukan pemeriksaan sekaligus memberikan arahan dan pendampingan terkait dengan perintah undang-undang dimana pemerintah, kabupaten/kota wajib melaksanakan pembukuan berbasis akrual terkhusus lagi di Badung. Akrual basis adalah basis akuntansi dimana pencatatan pembukuan, pengaturan atas peristiwa ekonomi atau transaksi keuangan dalam laporan keuangan tanpa meski harus memperhatikan apakah sudah menjadi penerimaan atau sudah dibayarkan. Terkait dengan kebijakan, Pemkab Badung melalui peraturan bupati telah menerbitkan Perbup. No. 33 tahun 2014 tentang kebijakan akuntansi di daerah. Perbup ini sebagai panduan bagi SKPD untuk melaksanakan akrual basis. Peraturan Perundang-Undangan tersebut digunakan sebagai pedoman dasar dalam melaksanakan pencatatan, penatausahaan dan pelaporan baik terkait dengan keuangan, pendapatan dan asset, sehingga siap tidak siap Pemkab Badung telah melaksanakan pembukuan, pencatatan dan monitoring berbasis akrual.

Implementasi SAP berbasis akrual diharapkan mampu mewujudkan tata kelola keuangan terutama dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan daerah yang efektif serta meningkatkan efesiensi, termasuk akan mampu

mengukur nilai persediaan serta asset daerah. Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang dilakukan secara efektif dan efisien akan membantu pihak terkait dalam melakukan pengelolaan keuangan daerah. Namun, pada pemeriksaan tahun 2014 terhadap laporan keuangan tahun 2013, BPK RI memberikan opini Tidak Wajar. Pemberian opini tersebut didasari dari ditemukannya kelemahan dalam sistem pengendalian intern dan temuan yang terkait dengan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan (badungkab.go.id, 2018). Adanya temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual belum mampu memotivasi segenap jajaran untuk mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif dan efisien serta berkomitmen dalam pengelolaan keuangan daerah yang berimplikasi pada tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sepenuhnya berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

Selain permasalahan mengenai adanya kekurangan dari segi output SAP, ditemukan pula beberapa masalah yang dapat mengganggu keefektifan sistem informasi akuntansi yang salah satunya dapat dilihat dari aspek pengetahuan, kemampuan dan keahlian pemakai di Pemerintah Kabupaten Badung banyak yang kurang memadai. Informasi tersebut diperoleh berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa pengguna sistem yang rata-rata memiliki rentang usia di atas 40 tahun sehingga untuk mulai mempelajari sistem dengan sangat detail dari awal untuk membentuk pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang baik terhadap sistem tersebut akan sangat rendah dan cenderung timbul keengganan dalam belajar untuk dapat menguasai penerapan sistem dengan baik.

Oleh karena itu, masalah ini dapat menjadi penghambat dalam mencapai keefektifan sistem informasi akuntansi berupa SAP di Kabupaten Badung. Hasil wawancara tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Setiawan (2010) yang menyatakan bahwa usia tenaga kerja cukup menentukan keberhasilan dalam melakukan suatu pekerjaan baik dilihat secara fisik maupun non fisik. Tenaga kerja atau pegawai yang berusia muda atau usia produktif dibawah 35 tahun akan memiliki kemampuan fisik yang kuat dan lebih memiliki kreatifitas yang tinggi serta mampu menghasilkan ide-ide yang berinovasi, sedangkan tenaga kerja atau pegawai yang berusia tua atau berusia diatas 35 tahun cenderung dianggap memiliki kemampuan fisik dan kreatifitas yang terbatas.

Pemerintah Kabupaten Badung dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual harus memiliki pemahaman yang baik terhadap peraturan yang terkait karena jika pengguna sistem memiliki keterampilan dan pemahaman yang tinggi maka efektivitas sistem informasi akuntansi juga akan meningkat. Selain memahami sistem yang digunakan, pegawai negeri sipil sebagai pengguna sistem juga diwajibkan memahami peraturan, prosedur dan kebijakan tentang peraturan daerah di lingkungan Pemkab Badung. Peraturan yang dimaksud adalah pedoman yang harus dilakukan serta prosedur terkait dengan serangkaian strategi mencapai tujuan. Penerapan sistem akuntansi pemerintah berbasis akrual diperlukan untuk menghasilkan pengukuran kinerja yang lebih baik serta untuk memfasilitasi manajemen keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Untuk mewujudkan pengukuran kinerja manajemen keuangan yang lebih transparan dan akuntabel, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi

efektivitas dari sistem informasi akuntansi pemerintahan berbasis akrual, sehingga sistem yang diterapkan dapat berjalan optimal dan membantu organisasi dalam setiap pengambilan keputusan. Efektivitas sistem informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal sistem informasi, ukuran organisasi, dukungan top manajemen, formalisasi pengembangan SIA, program pelatihan dan pendidikan pengguna SIA, keberadaan komite pengendali SIA dan lokasi departemen SIA (Komara, 2005). Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yaitu antara lain adalah kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan dan keterlibatan pemakai sistem informasi.

Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya (Suartika dan Widhiyani, 2017). Kemampuan teknik personal pemakai memiliki peran penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat. Oleh karena itu, setiap karyawan harus dapat menguasai penggunaan sistem berbasis komputer agar dapat memproses sejumlah transaksi dengan cepat dan terintegrasi, dapat menyimpan data dan mengambil data dalam jumlah yang besar, dapat mengurangi kesalahan matematik, menghasilkan laporan tepat waktu dalam berbagai bentuk, serta dapat menjadi alat bantu pembuatan keputusan (Yullian, 2011:6).

Menurut Rusmiati (2012) keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok. Baroudi, et al. (1986) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Hal serupa juga dinyatakan oleh Hajiha dan Azizi, (2011) dalam Alanita (2014) partisipasi pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi adalah faktor efektif yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Notoatmodjo (1992) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan sumberdaya manusia, terutama untuk pengembangan aspek kemampuan intelektual dan kepribadian manusia. Namun, seiring pengembangan teknologi dan sistem informasi pada era globalisasi, tingkat pendidikan dan pelatihan juga berperan untuk membantu seseorang dalam mempermudah pekerjaannya. Menurut Tian-hui (2009), pelatihan dan pendidikan pemakai bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan informasi dan keterampilan dalam pengambilan keputusan. Pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena tingkat pendidikan dan program pelatihan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya (Dwijyanthi, 2013). Tjhai (2002) menyatakan bahwa kinerja SIA akan lebih

tinggi apabila tingkat pendidikan dan program pelatihan yang diikuti oleh pemakai mampu diaplikasikan dengan baik dalam penggunaan sistem informasi.

Beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pengaruh kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan dan keterlibatan pemakai antara lain, hasil penelitian Suryawarman (2013), Suartika dan Widhiyani (2017) dan Adisanjaya, dkk (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Galang (2014) yang menyatakan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Nelson dan Cheney (1987), Tjhai (2002), Komara (2005), Perbarini (2012), Damana dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Daryani (2013) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh pada efektivitas yang berdampak pada kinerja sistem informasi akuntansi. Grande (2010), Perbarini (2012), Nastiti (2013), Widyantari dan Suardhika (2016), Irma (2015), dan Adisanjaya, dkk (2017) menyatakan bahwa pendidikan dan program pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dalam pemaparan fenomena penelitian yang lebih jelas dan merupakan sistem yang dapat dibidang baru untuk penerapannya yaitu, SAP berbasis akrual. SAP berbasis akrual merupakan sistem yang berperan penting untuk mewujudkan tata kelola keuangan terutama dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan

daerah yang efektif serta meningkatkan efisiensi, termasuk akan mampu mengukur nilai persediaan serta asset daerah, sehingga penelitian ini dapat membantu pihak pemerintah sebagai regulator untuk menetapkan peraturan dan kebijakan yang terkait untuk menunjang efektivitas sistem tersebut. Selain dari fenomena, juga menyangkut pemilihan lokasi penelitian yaitu Kabupaten Badung dengan alasan dalam menerapkan SAP berbasis akrual, Pemkab Badung selalu mendapat sorotan dari awal penerapan hingga sekarang dan Pemkab Badung merupakan salah satu pelopor penerapan SAP berbasis akrual di Bali.

Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang signifikan dari keberhasilan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi dan pengguna SIA memiliki peran besar dalam efektivitas sistem (Dehghanzade, 2011). SIA yang efektif adalah sistem yang mampu menghasilkan informasi yang berkualitas dan telah sesuai dengan tujuan perusahaan dalam penggunaan SIA tersebut. Penelitian ini didasarkan pada fenomena yang terjadi, seperti yang dipaparkan pada latar belakang penelitian yaitu SAP berbasis akrual tahun 2015 diharapkan dapat memotivasi bagi segenap jajaran untuk mewujudkan tata kelola keuangan daerah yang efektif dan efisien. SAP diterapkan di Pemerintah Kabupaten Badung, sebagai langkah untuk mencapai komitmen pengelolaan keuangan daerah yang berimplikasi pada tujuan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang sepenuhnya berorientasi pada kesejahteraan rakyat.

Penetapan teori-teori yang mendukung penelitian (kajian teori) dan hasil penelitian sebelumnya (kajian empiris) sangat penting dilakukan sebelum peneliti menentukan hipotesis penelitian. Kajian teori dan kajian empiris tersebut

digunakan sebagai dasar penelitian untuk menjelaskan hubungan kausalitas antarvariabel penelitian dan menjadi penentu dalam perumusan hipotesis. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM), dinyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya. Untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal, karena semakin tinggi ketelibatan dan kemampuan teknik seseorang yang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja yang berdampak pada keefektivan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Dua faktor tersebut adalah kemanfaatan dan kemudahan penggunaan (Surendran, 2012). Berdasarkan pemaparan teori TAM, maka dapat digambarkan bahwa untuk bisa menggunakan aplikasi SIA memerlukan kemampuan teknik personal karena semakin tinggi kemampuan teknik seseorang yang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja yang berdampak pada kemanfaatan dan keefektivan penggunaan sistem informasi akuntansi (Komara, 2005).

Kemampuan teknik personal dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sistem dalam mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya bagi penggunanya. Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan SIA sehingga SIA yang diterapkan akan lebih efektif (Adisanjaya dkk, 2017). Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hary (2014), Deni (2015), Suartika dan Widhiyani (2017) serta Adisanjaya, dkk (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁: Kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok (Rusmiati, 2012). Meiryani (2014) menyatakan keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi pribadi personal selaku pengguna yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari perencanaan, pengembangan, dan implementasi SIA. Baroudi, et al. (1986) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Semakin tinggi keterlibatan pemakai sistem informasi maka akan tinggi pula kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas

dari SIA itu sendiri. Hasil penelitian yang dilakukan Tjhai (2002), Komara (2005), Perbarini (2012), Damana dan Suardikha (2016), serta Surya dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₂: Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Pendidikan dan pelatihan penting untuk meningkatkan kemampuan personal dalam penggunaannya karena SIA yang bagus tanpa pengguna yang kompeten tidak akan memberikan hasil yang bagus (Medina et al, 2014). Tjhai (2002) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi, kesungguhan serta keterbatasan SIA sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA (Anggraini, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan Tjhai (2002), Acep (2005), Perbarini (2012), Kameswara (2013), Damana dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas SIA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₃: Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Badung yang menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pemilihan lokasi ini didasari oleh adanya penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP) pada OPD Pemerintah Kabupaten Badung. Waktu penelitian ini adalah pada tahun 2018.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada OPD Pemerintah Kabupaten Badung yang mengaplikasikan SAP. Hal tersebut telah diatur dalam Surat Keputusan No. 1 Tahun 2018 Tentang Penetapan Pejabat Penatausahaan Keuangan Perangkat Daerah dan Satuan pengelola Keuangan pada masing-masing OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung. Dalam SK telah ditunjuk masing-masing satu orang pegawai penatausahaan keuangan perangkat daerah sebagai pengguna SAP, kecuali di Inspektorat Kabupaten Badung ditunjuk tiga orang pegawai untuk mengaplikasikan sistem. Metode penentuan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* dengan metode sampling jenuh. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang bekerja pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Pemerintah Kabupaten Badung yang mengaplikasikan SAP yang berjumlah 37 responden.

Sebaran responden penelitian ini secara merata di setiap OPD adalah satu orang pegawai khusus yang memiliki wewenang dalam mengaplikasikan SAP sesuai dengan surat keputusan yang dikeluarkan, kecuali di Inspektorat Kabupaten Badung jumlah responden yang mengaplikasikan SAP berjumlah tiga orang. Hal

tersebut dikarenakan Inspektorat Kabupaten Badung memiliki tugas yang cukup kompleks yaitu berperan sebagai Aparat Pegawasan Internal Pemerintah untuk mencapai tata kelola pemerintahan yang efektif dalam penyelenggaraan pemerintahan di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung sehingga terdapat lebih dari satu pegawai yang mengaplikasikan SAP.

Teknis analisis yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi linier berganda ditunjukkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

- Y = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi
- α = Konstanta bilamana seluruh nilai responden sama dengan nol
- β_1 - β_3 = Merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menambahkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- X_1 = Kemampuan teknik personal
- X_2 = Keterlibatan pemakai
- X_3 = Pendidikan dan pelatihan
- ε = *Error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian, antara lain nilai minimum, nilai maksimum, *mean* dan deviasi standar. Statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviasi
Efektivitas SIA	37	31	40	35,38	2,30
Kemampuan Teknik Personal	37	8	15	12,32	1,70
Keterlibatan Pemakai	37	6	10	7,73	1,19
Pendidikan dan Pelatihan	37	8	15	12,20	1,78

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil uji statistik deskriptif menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, *mean* (rata-rata) dan deviasi standar dari masing-masing variabel penelitian, sehingga dapat diketahui gambaran tentang distribusi data penelitian bahwa berdasarkan atas 8 butir pernyataan yang diberikan diketahui bahwa nilai efektivitas SIA terendah dari tanggapan pegawai sebesar 31 sedangkan nilai efektivitas SIA tertinggi dari tanggapan pegawai sebesar 40. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 35,38 yang berarti bahwa sebagian besar pegawaisangat setuju dengan pernyataan efektivitas SIA yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 2,30 menunjukkan variasi tanggapan pegawai tentang efektivitas SIA terhadap nilai rata-ratanya sebesar 2,30.

Berdasarkan atas 3 butir pernyataan yang diberikan diketahui bahwa nilai kemampuan teknik personal terendah dari tanggapan pegawai sebesar 8 sedangkan nilai kemampuan teknik personal tertinggi dari tanggapan pegawai sebesar 15. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,32 yang berarti bahwa sebagian besar pegawaisangat setuju dengan pernyataan kemampuan teknik personal yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 1,70 menunjukkan variasi tanggapan pegawai tentang kemampuan teknik personal terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,70.

Berdasarkan atas 2 butir pernyataan yang diberikan diketahui bahwa nilai keterlibatan pemakai terendah dari tanggapan pegawai sebesar 6 sedangkan keterlibatan pemakai tertinggi dari tanggapan pegawai sebesar 10. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 7,73 yang berarti bahwa sebagian besar pegawai sangat setuju dengan pernyataan keterlibatan pemakai yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 1,19 menunjukkan variasi tanggapan pegawai tentang keterlibatan pemakai terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,19.

Berdasarkan atas 3 butir pernyataan yang diberikan diketahui bahwa nilai pendidikan dan pelatihan terendah dari tanggapan pegawai sebesar 8 sedangkan nilai pendidikan dan pelatihan tertinggi dari tanggapan pegawai sebesar 15. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,20 yang berarti bahwa sebagian besar pegawai sangat setuju dengan pernyataan pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Nilai standar deviasi sebesar 1,78 menunjukkan variasi tanggapan pegawai tentang pendidikan dan pelatihan terhadap nilai rata-ratanya sebesar 1,78.

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi linier bergandapan pengolahan data menggunakan program aplikasi *Product and Service Solutions* (SPSS) versi 18, sehingga hasil pengolahan data dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konstanta	17,509	2,562		6,833	0,000
Kemampuan Teknik Personal	0,365	0,160	0,269	2,282	0,029
Keterlibatan Pemakai	0,827	0,213	0,429	3,891	0,000
Pendidikan dan Pelatihan	0,573	0,153	0,442	3,737	0,001
R ²			0,605		
Adjusted (R ²)			0,570		
F			16,877		
Sig. F			0,000		

Sumber: Data diolah, 2018.

Berdasarkan Tabel 2, maka dapat disusun persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 17,509 + 0,365X_1 + 0,827X_2 + 0,573X_3 + \varepsilon$$

Berdasarkan pemaparan pada Tabel 2 diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar 0,570. Hal ini berarti bahwa 57 % variasi naik turunnya perubahan efektivitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh variabel bebas kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai dan pendidikan dan pelatihan, sedangkan 43% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model.

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai koefisien F hitung adalah sebesar 16,877 dengan signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hipotesis pertama (H₁) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien beta (β_1) sebesar 0,365 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,029 kurang

dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung. Semakin baik kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas dari sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Ferdianti (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal adalah kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dan pekerjaan tertentu. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif (Adisanjaya dkk, 2017). Hasil penelitian tersebut didukung pula oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Hary (2014), Suartika dan Widhiyani (2017) dan Adisanjaya, dkk (2017) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Berdasarkan teori TAM digambarkan bahwa untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan kemampuan teknik personal yang baik karena semakin terampil pegawai yang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja yang berdampak pada kemanfaatan dan keefektivan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis kedua (H_2) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien beta (β_2) sebesar 0,827 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung. Semakin tinggi keterlibatan pemakai dalam sebuah sistem, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas dari sistem informasi akuntansi lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Baroudi, *et al.* (1986) yang menyatakan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun penggunaan sistem. Semakin tinggi keterlibatan pemakai sistem informasi maka akan tinggi pula kontribusinya dalam meningkatkan efektivitas dari sistem informasi akuntansi itu sendiri. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tjhai (2002), Komara (2005), Perbarini (2012), Damana dan Suardikha (2016), serta Surya dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori TAM menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku personal untuk menerima dan menggunakan teknologi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, teori TAM dapat menggambarkan bahwa untuk bisa menggunakan aplikasi sistem informasi

akuntansi memerlukan keterlibatan pemakai karena semakin tinggi seseorang berkontribusi dalam penerapan suatu sistem maka akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja yang berdampak pada kemanfaatan dan keefektivan penggunaan sistem informasi akuntansi.

Hipotesis ketiga (H_3) yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang disajikan dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa koefisien beta (β_3) sebesar 0,573 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari seorang pegawai dan semakin sering pegawai tersebut mengikuti pelatihan terkait pengoperasian sistem, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas dari sistem informasi akuntansi di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tjhai (2002) yang menyatakan bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi, kesungguhan serta keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan kinerja SIA (Anggraini, 2012). Hasil penelitian juga didukung oleh beberapa penelitian yang dilakukan Tjhai (2002), Acep (2005), Perbarini (2012), Kameswara (2013),

Damana dan Suardikha (2016) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi.

Hasil penelitian juga mendukung teori TAM yang dapat digunakan untuk menggambarkan bahwa pendidikan dan pelatihan perlu untuk diikuti oleh pengguna sistem informasi akuntansi karena program pelatihan dan pendidikan dapat meningkatkan pemahaman individu sehingga individu memahami manfaat yang diberikan atas penggunaan sistem informasi akuntansi tersebut dan memudahkan individu dalam penggunaannya.

Penelitian ini mampu menjelaskan model TAM yang menjadi landasan berpikir dalam menguji pengaruh kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan pada efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menegaskan bahwa konsep pentingnya sistem informasi akuntansi untuk menunjang kinerja pegawai OPD yang diukur dengan kemampuan pegawai sebagai pemakai sistem yaitu kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini menjelaskan bahwa kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pemakai untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga sistem informasi akuntansi yang diterapkan akan lebih efektif, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem memberikan kepastian secara langsung baik kepuasan pemakai maupun efektivitas penggunaan sistem serta program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai dapat meningkatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi, kesungguhan dan keterbatasan Sistem Informasi Akuntansi sehingga adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dapat meningkatkan efektivitas SIA.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, hipotesis dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung. Semakin baik kemampuan teknik personal yang dimiliki oleh pegawai, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas SIA di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Keterlibatan pemakai berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung. Semakin tinggi keterlibatan pemakai dalam sebuah sistem, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas SIA di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif pada efektivitas sistem informasi akuntansi di Pemerintah Kabupaten Badung. Semakin tinggi tingkat pendidikan dari seorang pegawai dan semakin sering pegawai tersebut mengikuti pelatihan terkait pengoperasian sistem, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas SIA di lingkungan Pemerintah Kabupaten Badung.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah bagi pegawai sebagai pengguna SIA yang bekerja pada OPD Pemerintah Kabupaten Badung, berdasarkan atas hasil kuesioner penelitian, maka disarankan untuk mencapai efektivitas SIA yang tinggi hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi seperti kemampuan teknik personal, keterlibatan pemakai, pendidikan dan pelatihan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memperhatikan indikator-indikator dari masing-masing variabel seperti

kemampuan, keahlian dan pengetahuan dari pengguna SIA sebagai penentu peningkatan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian terkait efektivitas sistem informasi akuntansi dengan ruang lingkup yang lebih luas yaitu dengan menambah fenomena baru seperti efektivitas sistem *e*-kinerja dan variabel-variabel lain yaitu pemanfaatan teknologi informasi, dukungan manajemen dan komite pengendalian SIA yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi yang didasarkan oleh teori TAM.

REFERENSI

- Adisanjaya, komang, Made Ari Wahyuni dan I Gusti Ayu Purnamawati. 2017. Pengaruh Kemampuan Personal, Pelatihan Dan Pendidikan Serta Pemanfaatan Teknologi Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Mini Market Bali Mardana. *E-Journal SI Akuntansi*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Alanita, Suaryana Agung. 2014. Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen, dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi pada Kinerja Individu. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.1:33-45. ISSN: 2302-8556
- Alsarayreh, M.N.O.A.A., Jawabreh, M.M.F. Jaradat, dan S.A Alamro. 2011. Technological Impacts on Effectiveness of Accounting Information Systems (AIS) Applied by Aqaba Tourist Hotels. *European Journal of Scientific Research*. 59(3), pp: 361-369.
- Anggraini, Putri Nanda. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lingkungan Pemerintah Daerah Serdang Berdagai. *Jurnal Telaah Akuntansi (JUTA)*. ISSN 1693-6760, 14(2).
- Baroudi, JJ., Olson, MH., and Ives, B. 1986. An Empirical Study of The Impact of User Involvement on system Usage and Information Satisfaction Communications of The ACM. *International Journal*. 29, 232-238.
- Damayanthi, IGA Eka dan Ni Luh Made Sierrawati. 2012. Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan Pengguna Teknologi Informasi terhadap

Kinerja Individual pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Barat. *Jurnal Riset Akuntansi*.

Daryani. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Survei pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Boyolali). *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surabaya.

Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*. Vol. 13 No. 5: pp319-339.

Dehghanzade, H., Moradi, M. A., & Raghibi, M. (2011). A Survey of Human Factors' Impacts on the Effectiveness of Accounting Information Systems. *International Journal of Business Administration*, 2(4), 166.

Deni Iskandar. 2015. Analysis Of Factors Affecting The Success Of The Application Of Accounting Information System. *International Journal of Scientific & Technology Research* Volume 4, Issue 02, February 2015.

Dwijayanthi, Diah Maha dan Dharmadiaksa, I.B. 2013. Pengaruh Insentif, Tingkat Pendidikan, Pelatihan dan pengalaman Kerja Pada Kinerja Individu Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi SKPD Dispenda Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 4.(2), h: 332-344.

Edison, G., Manuere, F, Joseph, M., And Gutu, K. 2012. Evaluation of Factors Influencing Adoption of Accounting Information by Small to Medium Enterprises in Chinhoyi. *Journal of Contemporary Research in Bussiness*, 4(6), pp: 1126-1141.

Ferdianti, Azis. 2017. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Gunungkidul). *Jurnal Akuntansi*. Universitas PGRI Yogyakarta.

Galang Rahadian Prabowo, A. M. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(1), pp:1-9.

Grande, U. E., Estebanez, P. R., & Colomina, M. C. 2010. The impact of Accounting Information Systems (AIS) on performance measures:empirical evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*, 11(1), pp: 25-43.

Hary Gustiyan. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja sistem Informasi Akuntansi ada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang.

- Irma Diana Putri. 2014. Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Program Pelatihan dan Pendidikan Pemakai, Insentif dan Partisipasi Manajemen pada Kinerja Penerapan Sistem Informasi Akuntansi. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Udayana.
- Kameswara Suryawarman, A.A.Ngr, dan Sari Widhiyani, Ni Luh. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *Jurnal Akuntansi Udayana*
- Kelton, Andrea Seaton, Robin R. Pennington dan Brad M.Turtle. 2010. The Effect of Information Presentation Format on Judgement and Decision Making: A Review of The Information System Research. *Journal of Information System*, 24 (2), pp: 79-105.
- Komara, Acep. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mepengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Ilmiah*. Universitas Swadaya Gunung Jati. Cirebon.
- Medina, José-Melchor, Karla Jiménez, Alberto Mora, and Demian Ábrego. 2014. Training in Accounting Information Systems for Users' Satisfaction and Decision Making. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 5, No. 7; June 2014.
- Meiryani. 2014. Influence User Involvement On The Quality Of Accounting Information System. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Volume 3, Issue 8, August 2014.
- Nabizadeh, Seyed Mohammadali dan Seyed Ali Omrani. 2014. Effective Factors on Accounting Information System Alignment; A Step Towards Organizational Performance Improvement. *International Journal of Scientific and Research Publications*. Volume 4, Issue 9, September 2014.
- Nastiti, Dyah Anugraheni. 2013. Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Penyajian Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia di Kota Magelang. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Dian Nuswantoro*. h: 1-14.
- Onaolapo A. A and Odetayo T. A. 2012. Effect of Accounting Information System on Organisational Effectiveness: A Case Study of Selected Construction Companies in Ibadan, Nigeria. *American Journal of Business and Management* Vol. 1, No. 4, 2012, 183-189.
- Perbarini, Ni Kadek Ayu dan Juliarsa, Gede. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Lpd Di Kecamatan Denpasar Utara. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(3),pp:728-746.

- Rusmiati, Rusi. 2012. Pengaruh keterlibatan pengguna, Kapabilitas Personal Sistem Informasi, Ukuran Organisasi, dan Formalisasi pengembangan system terhadap kepuasan pengguna system informasi akuntansi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan.
- Samuel, Nzomo. 2013. Impact Of Accounting Information Systems On Organizational Effectiveness Of Automobile Companies In Kenya. *Research Project Submitted In Fulfillment For The Requirement Of The Award Of Degree In Master Of Business Administration University Of Nairobi*.
- Setiawan, Adi Satrio. 2010. Pengaruh Umum, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Magelang. *Jurnal Manajemen*. Universitas Diponegoro.
- Surendran, Priyanka. 2012. Technology Acceptance Model: A Survey of Literature. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR)*, Volume - 2, No.- 4, August 2012.
- Suryawarman, Kameswara. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Restoran Waralaba Asing Di Kota Denpasar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Surya, Anak Agung Made dan Suardikha, I Made Sadha. 2016. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), pp: 317-348
- Tjhai Fung Jen. 2002. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 4(2), h:135-154.
- Urquia Grande, Elena, Estebanez, Raquel P, and Munoz Colomina, Clara. 2011. The Infact of accounting Information systems (AIS) on Performance Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEsI. *The International Journal of Digital Accounting Research*, Vol. 11, pp: 25-43.
- Wijayanti, Ratih Fitriansyah Hambali. 2011. Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Nasabah Terhadap Layanan Internet Banking (Studi Empiris Terhadap Nasabah Bank di Depok). *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Sipil)*. Universitas Gunadarma, 4, h: 121-127.
- Wong, Zachary dan Rohnert Park. 2010. A Proposed Revision to the DeLone and McLean's IS Success Model. *International Conference on E-business, Management and Economics IPEDR* vol.3 (2011).

Zare, I. 2012. Study of Effect of Accounting Information System and Softwares on Qualitative Features of Accounting Information. *Journal of Management Science and Business Research*, 1(4), pp: 1-12.